BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan jiwa di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan harus mendapat perhatian sungguh-sungguh dari seluruh jajaran lintas sektor Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, serta perhatian dari seluruh masyarakat.¹

Dalam UU RI no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.² Berdasarkan definisi kesehatan oleh Menteri kesehatan (Menkes) disebutkan bahwa salah satu faktor agar orang dikatakan sehat adalah kondisi mental individu tersebut juga harus baik.

Beban penyakit atau *burden of disease* penyakit jiwa di Tanah Air masih cukup besar. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah sebesar 6% (dari 37.728 orang) untuk usia 15 tahun keatas.³ Menurut *World Health Organization* (WHO), depresi merupakan beban penyakit yang memberikan pengaruh pada orang di seluruh dunia.

Depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Hampir 1 juta nyawa hilang setiap tahun karena bunuh diri.⁴

Jika seseorang dapat mengenali, meregulasi dan mengelola emosi yang muncul, maka persoalan yang terjadi dalam kehidupannya dapat dengan mudah terselesaikan. Kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual didefinisikan sebagai kecerdasan emosional.⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang adanya hubungan kecerdasan emosional yang diukur dengan skala kecerdasan emosional dengan tingkat depresi pada mahasiswa yang diukur menggunakan *Beck Depression Inventory II* (BDI II).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei kesehatan yang dilakukan oleh *World Mental Health Survey* (2012) di 17 negara menemukan bahwa rata-rata sekitar 1 dari 20 orang dilaporkan mengalami episode depresi.⁴

Dalam survei pendahuluan pada 50 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

menggunakan BDI II (*Beck Depression Inventory II*), didapatkan data bahwa mahasiswa yang tidak mengalami depresi sebanyak 23 orang, depresi ringan sebanyak 16 orang, depresi sedang sebanyak 11 orang, dan tidak ada yang menderita depresi berat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakimatul Mahmudah (2010) didapatkan data derajat depresi pada siswi kelas XI Madrasah Aliyah Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo sebanyak 40,42% (19 orang) tidak mengalami depresi, 48,94% (23 orang) yang mengalami depresi ringan, 10,64% (5 orang) mengalami depresi sedang, dan tidak ada yang mengalami depresi berat. Sedangkan dalam skor EQ siswi kelas XI tersebut diperoleh nilai terendah 104 dan nilai tertinggi 135. Dan dinyatakan bahwa ada hubungan negatif yang bermakna antara kecerdasan emosi atau EQ dan derajat depresi pada subjek penelitian. Yang menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat EQ maka derajat depresi akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah tingkat EQ maka derajat depresi semakin tinggi.⁵

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Abbas Abdollahi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Emotional Intelligence and Depressive Symptoms as Predictors of Happiness Among Adolescents* didapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional yang tinggi akan

mengakibatkan seseorang menjadi lebih bahagia dan mengurangi derajat depresi.⁶

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan derajat depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2014 – 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- (a) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan derajat depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2014 – 2016.

1.4.2 Tujuan Khusus

- (a) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2014 – 2016.

- (b) Untuk mengetahui derajat depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2014 – 2016.
- (c) Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan derajat depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2014 – 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

- (a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan derajat depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2014 – 2016.
- (b) Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pembandingan atau pustaka bagi para peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang kecerdasan emosional dan atau depresi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- (a) Bagi subjek peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan pentingnya kecerdasan emosional.
- (b) Bagi institusi, menambah wawasan psikiatri tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan derajat depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.